

PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP *ONLINE LEARNING BEHAVIOR* (Studi pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom)

David Fernando¹, Ade Irma Susanty, Ph.D²

^{1, 2} Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Indonesia
¹samael@student.telkomuniversity.ac.id, ²adeirma@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap *online learning behavior* mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 193 responden. Variabel independen terdiri dari motivasi intrinsik (dengan indikator otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) dan motivasi ekstrinsik (dengan indikator regulasi eksternal, regulasi introjeksikan, regulasi identifikasi, dan regulasi integrasi). Variabel dependen adalah *online learning behavior* (dengan indikator *teaching presence*, *social presence*, dan *cognitive presence*). Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara signifikan memengaruhi *online learning behavior*. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran daring yang lebih efektif dengan mempertimbangkan aspek motivasional mahasiswa.

Kata Kunci: Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, *Online Learning Behavior*, Mahasiswa, *Online Learning*, Perilaku

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Universitas Telkom, sebagai salah satu institusi pendidikan yang mengadopsi pembelajaran daring, menghadapi tantangan dalam memastikan efektivitas proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada *online learning behavior* mahasiswa, yang mencakup partisipasi aktif, akses materi, dan penyelesaian tugas (Rasheed et al., 2020).



Gambar 1. Pra-survey pembelajaran yang lebih diminati Mahasiswa
Administrasi Bisnis

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Gambar 1 menunjukkan 66.7% lebih meminati pembelajaran dengan media *online*. Menurut penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku proaktif dalam mengakses materi, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu (Wibawa et al., 2022). Sementara itu, motivasi ekstrinsik sering kali menjadi pendorong utama bagi mahasiswa yang menghadapi hambatan seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif (Prasetyanto et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kedua jenis motivasi tersebut memengaruhi *online learning behavior* mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom.

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Self Determination Theory

Self-Determination Theory (SDT) adalah teori motivasi yang berfokus pada pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar manusia untuk mencapai motivasi intrinsik, kesejahteraan psikologis, dan pertumbuhan pribadi (Ryan & Deci, 1985). Teori ini mendefinisikan sumber motivasi intrinsik dan berbagai bentuk motivasi ekstrinsik, serta deskripsi tentang peran masing-masing dari motivasi intrinsik dan tipe-tipe motivasi ekstrinsik (Deci & Ryan, 2000).

2.1.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik muncul secara alami ketika individu merasa bahwa aktivitas yang dilakukan memberikan kepuasan personal dan memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar (Deci & Ryan, 1985):

1. Otonomi adalah kebutuhan yang didasari dengan perasaan untuk memiliki kendali atas tindakan dan pilihan sendiri, tanpa paksaan dari luar.
2. Kompetensi adalah kebutuhan yang didasari dengan keinginan untuk merasa mampu dan menguasai keterampilan dalam suatu aktivitas.
3. Keterhubungan adalah kebutuhan yang didasari dengan rasa memiliki hubungan sosial yang positif dengan orang lain dalam melakukan suatu aktivitas..

2.1.2 Motivasi Ekstrinsik

Menurut *Self-Determination Theory*, motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya faktor eksternal, dari yang bersifat terkendali oleh faktor luar hingga yang lebih terinternalisasi oleh individu. motivasi ekstrinsik dibedakan menjadi empat jenis tingkat regulasi (Deci & Ryan, 2000):

1. Regulasi Eksternal adalah tingkat yang paling terkendali oleh faktor luar di mana individu melakukan sesuatu murni karena hadiah atau hukuman.
2. Regulasi Introjeksi dikaitkan dengan tekanan internal, seperti rasa bersalah atau harga diri di mana individu melakukan sesuatu karena merasa harus atau takut merasa bersalah jika tidak melakukannya.
3. Regulasi Identifikasi adalah tingkatan motivasi ekstrinsik ini lebih selaras dengan nilai pribadi di saat individu mulai melihat aktivitas sebagai sesuatu yang penting untuk tujuan jangka panjang.
4. Regulasi Integrasi adalah di mana motivasi ekstrinsik berada pada tingkatan paling dekat dengan motivasi intrinsik di mana individu telah menginternalisasi nilai dan tujuan dari aktivitas tersebut sehingga menjadi bagian dari identitas dirinya.

2.2 Blended Learning

Blended learning merupakan wadah pembelajaran yang menggunakan face-to-face dan internet. Internet merupakan bentuk *enhanced classroom* yang menciptakan perilaku baru peserta didik, yakni melakukan diskusi tanpa harus bertatap muka secara fisik, interaksi antar peserta didik yang fleksibel tanpa ada batasan waktu dan tempat, pencarian informasi yang bersifat global serta aksesibilitas tinggi. Pendekatan ini bukan sekadar menambahkan elemen digital ke dalam metode pembelajaran tradisional, tetapi merupakan sebuah rekonseptualisasi dan reorganisasi fundamental dari proses pengajaran dan pembelajaran (Garrison & Kanuka, 2004). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat mendorong keberagaman Institusi pendidikan menggunakan sistem *e-learning* untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas belajar (Turmuzi et al., 2021). Maka dari itu, terbentuk *online learning behavior* yang membahas tentang bagaimana perilaku peserta didik dalam pembelajaran online.

2.2.1 Online Learning Behavior

Online Learning Behavior atau Perilaku Pembelajaran Daring merujuk pada sikap, kebiasaan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran berbasis daring (*online*), mencakup cara siswa mengakses, berinteraksi, dan memproses materi pembelajaran secara digital, sehingga *online learning behavior* yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memastikan bahwa mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Mansour et al., 2021). *Online learning behavior* memiliki kerangka kerja yang disebut *Community of Inquiry (CoI)* yang terdiri dari tiga komponen utama (Garrison et al., 2017):

1. *Teaching Presence* adalah komponen yang berisikan desain dan fitur yang memfasilitasi proses pembelajaran oleh pengajar.
2. *Social Presence* adalah komponen yang berada pada kemampuan peserta didik untuk memproyeksikan diri mereka secara sosial dan emosional dalam komunitas pembelajaran.
3. *Cognitive Presence* adalah komponen yang berisikan tingkatan di mana peserta didik mampu membangun dan mengkonfirmasi makna melalui refleksi dan diskusi.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Online Learning Behavior

Motivasi intrinsik muncul secara alami ketika individu merasa bahwa aktivitas yang dilakukan memberikan

kepuasan personal. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku proaktif dalam mengakses materi, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu (Wibawa et al., 2022).
H_{1.1}: Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi intrinsik (X1) terhadap *online learning behavior* (Y).

2.3.2 Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap *Online Learning Behavior*

Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan yang berasal dari faktor eksternal seperti penghargaan, pengakuan, atau nilai akademik (Ryan & Deci, 2020). Motivasi ekstrinsik sering kali menjadi pendorong utama bagi mahasiswa yang menghadapi hambatan seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif (Prasetyanto et al., 2022).
H_{1.2}: Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi ekstrinsik (X2) terhadap *online learning behavior* (Y).

2.2.3 Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap *Online Learning Behavior*

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, *Online Learning Behavior* dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar (Meng & Hu, 2023). Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal individu untuk belajar karena minat atau kepuasan pribadi. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan yang berasal dari faktor eksternal seperti penghargaan, pengakuan, atau nilai akademik (Ryan & Deci, 2020).

H_{1.3}: Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi intrinsik (X1) dan motivasi ekstrinsik (X2) terhadap *online learning behavior* (Y).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif, melibatkan analisis deskriptif, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi serta menggunakan regresi linier berganda. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. Total sampel dalam penelitian sebanyak 193. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* JASP.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan hasil dari pemikiran atau timbal balik responden terhadap motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, serta *online learning behavior* yang ada pada mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. Motivasi Intrinsik pada mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom dapat dideduksikan bahwa responden memiliki motivasi intrinsik tinggi dengan skor yang diperoleh sebesar 3204 dari skor ideal 4632 memperoleh presentase skor sebesar 69%. Di sisi lain, Motivasi Ekstrinsik pada mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom dapat dideduksikan bahwa responden memiliki motivasi ekstrinsik tinggi dengan skor yang diperoleh sebesar 6128 dari skor ideal 9264 memperoleh presentase skor sebesar 66%. Selanjutnya pada variabel dependen, *Online Learning Behavior* pada mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom termasuk ke dalam kategori tinggi dengan skor yang diperoleh sebesar 3579 dari skor ideal 5404 memperoleh presentase skor sebesar 66%.

4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menurut (Sarwono, (2012:132) dapat dilihat apabila berada lebih dari satu sampai kurang dari satu, koefisien korelasi memiliki kekuatan apabila koefisien memiliki hasil positif maka kedua variabel memiliki ikatan yang searah. Dengan menggunakan perhitungan statistik kovarian atau gabungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil korelasi disajikan seperti berikut:

Pearson's Correlations

				Pearson's r	p
X1Total	-	X2Total		0.865***	< .001
X1Total	-	Ytotal		0.841***	< .001
X2Total	-	Ytotal		0.852***	< .001

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Tabel 1 Koefisien Korelasi
Sumber: Output JASP (2025)

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel Motivasi Intrinsik (X1) dengan *Online Learning*

Behavior (Y) ada sebesar 0.841 (ditulis $r_{X1Y} = 0.814$), dengan r-tabel yang didapatkan dari *r-pearson's product moment* sebesar 0,141 (ditulis $r_{tabel} = 0,141$) yang berarti $r_{hitung(X1Y)} 0,841 > r_{tabel} 0,141$, maka dapat dinyatakan adanya korelasi (hubungan) antara variabel Motivasi Intrinsik (X1) dengan *Online Learning Behavior* (Y). Nilai r ini bertanda positif, menunjukkan korelasi yang terjadi adalah korelasi positif (bukan negative), dan ada pada derajat sangat kuat (0,80-1,000). Selanjutnya, nilai koefisien korelasi antara Motivasi Ekstrinsik (X2) dengan *Online Learning Behavior* (Y) ada sebesar 0.852 (ditulis $r_{X2Y} = 0.852$), dengan r-tabel yang didapatkan dari *r-pearson's product moment* sebesar 0,141 (ditulis $r_{tabel} = 0,141$) yang berarti $r_{hitung(X2Y)} 0,852 > r_{tabel} 0,141$, maka dapat dinyatakan adanya korelasi (hubungan) antara variabel Motivasi Ekstrinsik (X2) dengan *Online Learning Behavior* (Y). Nilai r ini bertanda positif, menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi adalah korelasi positif, dan berada pada derajat sangat kuat (0,80-1,000). Pada kolom *Pearson's r* Tabel *Pearson's Correlations* di atas diperoleh koefisien korelasi ganda antara Motivasi Intrinsik (X1), Motivasi Ekstrinsik (X2) secara bersama-sama dan *Online Learning Behavior* (Y) sebesar 0.865 (ditulis $r_{X1X2Y} = 0,865$) dengan r-tabel yang didapatkan dari *r-pearson's product moment* sebesar 0,141 (ditulis $r_{tabel} = 0,141$) yang berarti $r_{hitung(X1X2Y)} 0,865 > r_{tabel} 0,141$, maka dapat dinyatakan adanya korelasi (hubungan) ganda antara variabel Motivasi Intrinsik (X1), Motivasi Ekstrinsik (X2) secara bersama-sama dengan *Online Learning Behavior* (Y). Nilai r ini bertanda positif, menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi adalah korelasi positif, dan ada pada korelasi derajat sangat kuat (0,80-1,000).

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono, (2020), Koefisien determinasi yang mendekati angka satu diartikan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sehingga, melalui pengujian ini dapat diperoleh besarnya presentase perubahan yang disebabkan oleh variabel independent terhadap variabel dependen.

Model Summary - Ytotal

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	4.025
M ₁	0.877	0.769	0.766	1.946

Note. M₁ includes X1Total, X2Total

Tabel 2 Koefisien Determinasi

Sumber: Output JASP (2025)

Dari Tabel *Model Summary* di atas, nilai koefisien determinasi (R^2) didapat sebesar 0,769 (ditulis: $R^2_{X1X2Y} = 0,769$). Nilai ini memberi makna, bahwa perubahan (variasi) data yang terjadi pada variabel *Online Learning Behavior* (Y), sebesar 76,9% ($= 0,769 \times 100\%$) dijelaskan/diterangkan oleh perubahan (variasi) yang terjadi pada data kedua variabel bebas Motivasi Intrinsik (X1) dan Motivasi Ekstrinsik (X2). Sementara sisanya 23,1% dijelaskan atau diterangkan oleh perubahan (variasi) pada data variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi liner berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa efek yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel, terutama pada variabel yang memiliki hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2020).

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	18.544	0.290		64.012	< .001
M ₁	(Intercept)	1.125	0.708		1.589	0.114

Tabel 3 Regresi Berganda

Sumber: Output JASP (2025)

ANOVA ▼

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	2390.226	2	1195.113	315.531	< .001
	Residual	719.650	190	3.788		
	Total	3109.876	192			

Note. M₁ includes X1Total, X2Total

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Pada kolom Unstandardized Tabel Coefficient di atas didapat model persamaan regresi antara variabel Motivasi Intrinsik (X1) dan Motivasi Ekstrinsik (X2) terhadap Online Learning Behavior (Y), seperti: $Y = 1,125 + 0,482 X1 + 0,297 X2$. Model atau persamaan regresi ini terlihat signifikan, karena nilai Sig. (Signifikansi dapat dilihat dari kolom p) pada Tabel ANOVA diperoleh $p < 0,001$ yang berarti sangat signifikan, di mana kemungkinan terjadi secara kebetulan kurang dari 0,1%. Artinya model persamaan regresi $Y = 1,125 + 0,482 X1 + 0,297 X2$ dapat atau efektif digunakan untuk meramalkan nilai dari Online Learning Behavior berdasarkan data-data variabel Motivasi Intrinsik (X1) dan Motivasi Ekstrinsik (X2). Jadi koefisien regresi masing-masing 0,482 dan 0,297 adalah signifikan, yang berarti bahwa pengaruh Motivasi Intrinsik (X1) dan Motivasi Ekstrinsik (X2) secara bersama-sama terhadap Online Learning Behavior (Y) mahasiswa adalah signifikan. Adapun makna koefisien regresi 0,482 variabel Motivasi Intrinsik (X1) dan 0,297 variabel Motivasi Ekstrinsik (X2) pada persamaan $Y = 1,125 + 0,482 X1 + 0,297 X2$ adalah: jika kualitas Motivasi Intrinsik (X1) dan Motivasi Ekstrinsik (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan (satu unit), maka Motivasi Intrinsik (X1) akan memberikan sumbangan (kontribusi atau pengaruh) sebesar 0,482 satuan (unit) terhadap Online Learning Behavior (Y) dan Motivasi Ekstrinsik (X2) akan memberikan sumbangan (kontribusi atau pengaruh) sebesar 0,297 satuan (unit) terhadap Online Learning Behavior (Y). Di mana jika Motivasi Intrinsik (X1) dan Motivasi Ekstrinsik (X2) berada di titik 0, Online Learning Behavior (Y) berada pada titik 1,125.

4.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan yang dapat menjabarkan suatu kaitan antar variabel dengan suatu peristiwa atau masalah tertentu. Hipotesis juga dapat berupa anggapan sementara yang harus diuji kebenarannya agar dapat berguna bagi proses penelitian. Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari identifikasi masalah penelitian, Dugaan sementara tersebut dibuat oleh peneliti didasarkan melalui pengamatan konsep, ide, paham keilmuan yang berhubungan, belum berdasarkan pada bukti empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.

Pada tabel 3, pengujian simultan atau uji- f menunjukkan nilai $F = 315,531$ dengan $p < 0,001$, di mana jika $p < 0,001$ berarti $H_{0.3}$ ditolak dan $H_{1.3}$ diterima (Frost, 2020). Sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap online learning behavior (Y).

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 3, diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 (Motivasi Intrinsik) dan X_2 (Motivasi Ekstrinsik) terhadap variabel Y (Online Learning Behavior) adalah sebesar 5,953 dan 7,074. Dan nilai t didapatkan dari tabel distribusi t dengan $n = 192$, sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,653. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (X_1) 5,953 > t_{tabel} 1,653$ yang berarti $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{1.1}$ diterima, sehingga terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap online learning behavior mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. Dengan nilai $t_{hitung} (X_2) 7,074 > t_{tabel} 1,653$ berarti $H_{0.2}$ ditolak dan $H_{1.2}$ diterima, sehingga terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap online learning behavior mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis deskriptif terhadap motivasi intrinsik mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom—dengan tiga indikator: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan—menunjukkan secara keseluruhan kategori tinggi/terpenuhi, yang berarti mahasiswa memiliki motivasi intrinsik cukup untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Dari enam butir, skor tertinggi (75%) pada indikator otonomi menggambarkan bahwa mahasiswa terdorong secara internal menyelesaikan tugas ketika diberi kebebasan memilih cara menyelesaikannya, sehingga kebutuhan otonomi mereka terpenuhi (Deci & Ryan, 1985). Sebaliknya, indikator keterhubungan mendapat skor terendah—mahasiswa kurang terdorong secara intrinsik mengerjakan tugas kelompok meskipun hubungan timbal balik dalam kelompok berperan—mengindikasikan masalah pada pembagian dan rasa keterhubungan sosial dalam aktivitas perkuliahan daring di program studi tersebut.

Analisis deskriptif motivasi ekstrinsik mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom—dengan empat indikator: regulasi eksternal, regulasi introjeksi, regulasi identifikasi, dan regulasi integrasi—menunjukkan keseluruhan kategori tinggi, yang berarti pengaruh eksternal mendorong motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran

daring. Dari 12 butir, skor tertinggi (70%) tercatat pada pernyataan nomor lima (regulasi identifikasi), serta pernyataan nomor delapan dan dua belas (regulasi integrasi), menandakan mahasiswa menganggap aktivitas tertentu penting untuk tujuan jangka panjang (mis. keinginan mengikuti sertifikasi online) dan menginternalisasi nilai serta tujuan pembelajaran sehingga terbiasa menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu dan aktif mempertanyakan topik yang kurang dipahami (Deci & Ryan, 2000).

Analisis kuesioner 193 mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom menunjukkan *teaching*, *social*, dan *cognitive presence* berperan penting dalam perilaku pembelajaran daring dan secara keseluruhan tergolong tinggi; pengajar mampu memberi contoh nyata (*teaching presence*) tercatat tertinggi, sementara *social* dan *cognitive presence* sama-sama rendah pada aspek keaktifan berpendapat dan pemahaman materi, sehingga program berhasil tetapi masih perlu perbaikan keterlibatan sosial dan pemahaman.

Kebebasan dalam pengambilan keputusan yang disertai kesadaran akan kompetensi dan keterhubungan antarindividu merupakan kebutuhan dasar yang mendorong motivasi intrinsik mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring, sementara keterlibatan lingkungan sekitar memunculkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai tingkat internalisasi; kedua faktor ini saling mendukung dan memengaruhi perilaku pembelajaran daring (*online learning behavior*), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran—sesuai temuan sebelumnya yang menunjukkan pengaruh motivasi terhadap perilaku pembelajaran daring (Meng & Hu, 2023) dan pentingnya perilaku tersebut bagi keberlanjutan *online learning* di Universitas Telkom (Rasheed et al., 2020).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap *online learning behavior* pada mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, analisis koefisien, analisis regresi berganda, dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

- 1) Variabel X_1 (Motivasi Intrinsik) termasuk dalam kategori tinggi.
- 2) Variabel X_2 (Motivasi Ekstrinsik) termasuk dalam kategori tinggi.
- 3) Variabel Y (*Online Learning Behavior*) termasuk dalam kategori tinggi.
- 4) Berdasarkan hasil olahan data, terdapat hubungan secara parsial melalui analisis koefisien korelasi antara variabel Motivasi Intrinsik (X_1) dengan Online Learning Behavior (Y) dan Motivasi Ekstrinsik (X_2) dengan Online Learning Behavior (Y). Melalui uji regresi berganda, diketahui terdapat pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara simultan terhadap *online learning behavior* mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti perbedaan kultur, kesenjangan sosial, kebijakan dan/atau *benefit* institusional serta dapat menjangkau objek penelitian lain dalam lingkup mahasiswa yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih besar seperti fakultas, universitas, atau regional (kota atau provinsi).

5.2.2 Aspek Praktis

1. Program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom diharapkan dapat menciptakan lingkungan (kebijakan) dalam membuat tugas yang dibutuhkan pengerjaan kelompok lebih merata dalam pembagian perorangnya, seperti menciptakan sistem pembagian peran dalam kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa ataupun diberikan kepada mahasiswa tertentu guna memberikan dorongan untuk memerankan peran baru/lain dalam kelompok, sehingga tiap mahasiswa memiliki dorongan yang sama dalam memaksimalkan hasil pembelajaran/nilai yang ingin dicapai.
2. Program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom dapat lebih memperhatikan tidak hanya bagaimana mahasiswa bersikap dalam pembelajaran, namun juga memperhatikan bagaimana dosen bersikap dalam pembelajaran. Sehingga, tidak hanya keseriusan yang tercipta dalam pembelajaran daring, suasana saat pembelajaran dapat lebih nyaman dan aman.

REFERENSI

Azis, E., Prasetyo, A. P., Gustiyana, T. T., Putril, S. F., & Rakhmawati, D. (2019). The mediation of intrinsic motivation and affective commitment in the relationship of transformational leadership and employee engagement in technology-

- based companies. *Polish Journal of Management Studies*, 20(1), 54–63. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.1.05>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum Press. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. <https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104>
- Frost, J. (2019). *Regression Analysis: An Intuitive Guide for Using and Interpreting Linear Models*. Statistics By Jim Publishing.
- Garland, R. (1991). The mid-point on a rating scale: Is it desirable? *Marketing Bulletin*, 2, 66–70. http://marketing-bulletin.massey.ac.nz/V2/MB_V2_N3_Garland.pdf
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>
- Garrison, D. R., Vaughan, N. D., & Yagcioglu, O. (2017). Blended Learning In Higher Education Framework, Principles And Guidelines. *European Journal of Education Studies*, 3(0), 29–40. <https://doi.org/10.5281/zenodo.814302>
- Howard, J. L., Bureau, J., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). Student Motivation and Associated Outcomes: A Meta-Analysis From Self-Determination Theory. *Perspectives on Psychological Science*, 16(6), 1300–1323. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>
- Keaton, W., & Gilbert, A. (2020). Successful Online Learning: What Does Learner Interaction with Peers, Instructors and Parents Look Like? *Journal of Online Learning Research*, 6(2), 129–154.
- Mansour, A., Fatmi, A., & Jelloul, M. (2021). Investigating Students’ Intrinsic and Extrinsic Motivation in Online Learning Environments. *The Moroccan Journal of Communication Studies*, 1(1), 82–99. https://www.academia.edu/65540757/Investigating_Students_Intrinsic_and_Extrinsic_Motivation_in_Online_Learning_Environments
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma’shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Martela, F. (2020). Self-Determination Theory. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 369–373. <https://doi.org/10.1002/9781118970843.ch61>
- Meng, X., & Hu, Z. (2023). The relationship between student motivation and academic performance: the mediating role of online learning behavior. *Quality Assurance in Education*, 31(1), 167–180. <https://doi.org/10.1108/QAE-02-2022-0046>
- Mulyana, D. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muslim. (2015). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi. *Wahana*, Vol. 1, No.10, Ganjir, Tahun Akademik 2015/2016, 78. *Wahana*, 1(10), 78.
- Prasetio, A., Anggadwita, G., & Pasaribu, R. D. (2021). Digital Learning Challenge in Indonesia. IT and the Development of Digital Skills and Competences in Education. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4972-8.ch004>
- Prasetyanto, D., Rizki, M., & Sunitiyoso, Y. (2022). Online Learning Participation Intention after COVID-19 Pandemic in Indonesia: Do Students Still Make Trips for Online Class? *Sustainability (Switzerland)*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/su14041982>

- Pringgabayu, D., Ramadhian, M. A. R., Silvianita, A., & Suryono, H. G. P. (2025). Influence of technology-assisted entrepreneurship learning on entrepreneurial mindset: Mediation analysis of attitude and self-efficacy. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(6), 107–117. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i6.7758>
- Rasheed, R. A., Kamsin, A., & Abdullah, N. A. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. *Computers and Education*, 144(March 2019), 103701. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103701>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Saharazad, K. P., & Susanty, A. I. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Anggota Kepolisian Di Polsek Cakung Jakarta Timur. 3(2), 1974–1979.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tinto, V., & Loya, K. I. (2012). Completing College: Rethinking Institutional Action. 40(August), 601–605.
- Turmuzi, M., Dasing, A. S. H., Baidowi, B., & Junaidi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online (E-learning) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 900–910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.482>
- Wibawa, E. A., Oktavianto, R., & Susilowibowo, J. (2022). Faktor Determinan Hasil Pembelajaran Daring Mahasiswa: Peran Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Dan Regulasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 106–117. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i1.18738>